



**PENGARUH KAPASITAS PRODUKSI
TERHADAP PENDAPATAN UD. SALACCA
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**MUHAMMAD AHMADI S
NIM. 12 230 0066**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**





**PENGARUH KAPASITAS PRODUKSI
TERHADAP PENDAPATAN UD. SALACCA
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**MUHAMMAD AHMADI S
NIM. 12 230 0066**

Pembimbing I

**Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001**

Pembimbing II

**Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM
NIP. 19811106 201503 1 001**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Muhammad Ahmadi S**
Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Padangsidimpuan, 26 Oktober 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Muhammad Ahmadi S** yang berjudul **"Pengaruh Kapasitas Produksi Terhadap Pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM
NIP. 19811106 201503 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD AHMADI S
NIM : 12 230 0066
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ES-4
JudulSkripsi : **Pengaruh Kapasitas Produksi Terhadap Pendapatan
UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten
Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun sripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,

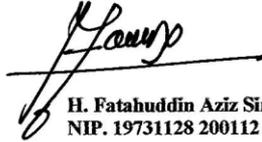
A 3000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '3000', and 'RIBU RUPIAH'. The serial number 'PO3156AEF121570145' is visible.

MUHAMMAD AHMADI S
NIM. 12 230 0066

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : MUHAMMAD AHMADI S
NIM : 12 230 0066
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KAPASITAS PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN UD. SALACCA KECAMATAN
ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

Ketua,



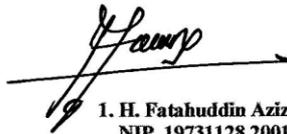
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris,



Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota



1. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



2. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001



3. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004



4. Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 Oktober 2016
Pukul : 14.00 s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 73,75 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,02

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD AHMADI S
Nim : 12 230 0066
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Kapasitas Produksi Terhadap Pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 26 Oktober 2016
Yang Menyatakan



MUHAMMAD AHMADI S
NIM. 12 230 0066



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

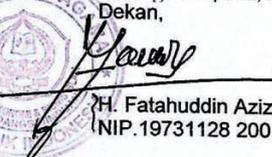
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KAPASITAS PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN UD. SALACCA KECAMATAN
ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

NAMA : MUHAMMAD AHMADI S
NIM : 12 230 0066

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah



Padangsidempuan, 26 Oktober 2016
Dekan,


H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : **Muhammad Ahmadi S**
NIM : **12 230 0066**
Judul Skripsi : **Pengaruh Kapasitas Produksi Terhadap Pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kapasitas produksi usaha tidak stabil atau naik turun (fluktuasi). Rumusan masalah penelitian adalah apakah variabel kapasitas produksi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui “Pengaruh Kapasitas Produksi Terhadap Pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan Pendapatan UKM. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pendapatan UKM dan faktor-faktor produksi sebagai aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dengan jumlah sampel 21 periode. Alat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, analisis regresi sederhana, uji hipotesis (uji t), uji koefisien determinasi R^2 .

Dengan menggunakan program *SPSS Versi 21*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kapasitas produksi berpengaruh terhadap pendapatan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($206843410,482 > 2,09302$) dan tingkat signifikansi yang diperoleh $0,000 < \alpha$ ($0,05$). Dari uji koefisien determinasi kapasitas produksi mampu mempengaruhi pendapatan sebesar 100% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini (kapasitas produksi).

Kata Kunci : **Kapasitas Produksi dan Pendapatan.**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kapasitas Produksi Terhadap Pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
Kepada bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.Ag, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Bapak Darwis Harahap, M.Si, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan.

3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Ikhwanuddin Harahap selaku pembimbing I dan Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan terutama Bapak Muhammad Isa, ST., MM yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Mardin L Pautan Said Batu Bara, Ibunda Salbianun Siregar, Kakak ku Desi Ainal Mardiyah Batu Bara dan Adik ku Aldiyan Batu Bara dan seluruh Keluarga) yang paling berjasa dan paling penulis sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan tempat istimewa bagi penulis. Dan terlebih kepada Faisal Harahap SEI yang mengajarkan ketika penulis berada dalam keterpurukan keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama untuk menguatkan. Dan terutama untuk Ibunda yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Buat sahabat penulis Nisraya, Mahmud, Syarif, Raja, Rudi, Margono, Mahmudin, Faisal, dan Sarifuddin yang selalu menjadi teman terbaik penulis

dan sebagai pendorong yang luar biasa dari yang “pecundang” menjadikan seorang “pemenang”. Meski terkadang selalu menyebalkan, akan tetapi kita tetap menjadi teman hidup selamanya. Semoga kita dapat berkumpul lagi.

8. Buat semua teman-teman Alumni SMA N 6 Padangsidimpuan yang sedang berjuang dalam meraih cita-citanya, kita selalu berjuang untuk sama-sama meraihnya. Semoga tetap semangat dan terus berjuang demi tujuan awal kita semua.
9. Buat teman-teman ES-4 angkatan 2012 dan rekan-rekan mahasiswa, terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
10. Buat teman-teman KKL dan Magang tahun 2015, yang selalu memberikan penulis semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidimpuan, 26 Oktober 2016
Penulis,



MUHAMMAD AHMADI S
NIM. 12 230 0066

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian <i>Munaqasyah</i>	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Halaman Pengesahan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Definisi Operasional Variabel.....	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	17
1. Perencanaan Kapasitas	17
2. Produksi Kebutuhan dasar.....	18
3. Faktor-faktor Produksi dalam Islam	21
4. Jenis-jenis Proses Produksi	27
5. Empat Elemen dalam Desain Sistem Produksi	30
6. Perencanaan dan Pengawasan Produksi.....	34
7. Pendapatan	38
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Berpikir.....	42
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Populasi.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Sumber Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum UD.Salacca	50
B. Hasil Analisis Data.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kapasitas Dodol Salak dalam Kilogram Tahun 2014 ..	3
Tabel 1.2	Kapasitas Produksi dan Pendapatan Dodol Salak Kotak kecil Tahun 2014	4
Tabel 1.3	Kapasitas Produksi dan Pendapatan Dodol Salak Kotak kecil Tahun 2014	5
Tabel 1.4	Kapasitas Dodol Salak dalam Kilogram Tahun 2015 ..	7
Tabel 1.5	Kapasitas Produksi dan Pendapatan Dodol Salak Kotak kecil Tahun 2015	7
Tabel 1.6	Kapasitas Produksi dan Pendapatan Dodol Salak Kotak Besar Tahun 2015	9
Tabel 1.7	Kapasitas Dodol Salak dalam Kilogram Tahun 2016 ..	11
Tabel 1.8	Kapasitas Produksi dan Pendapatan Dodol Salak Kotak kecil Tahun 2016	11
Tabel 1.9	Kapasitas Produksi dan Pendapatan Dodol Salak Kotak Besar Tahun 2016	12
Tabel 1.10	Definisi Operasional Variabel.....	14
Tabel 1.11	Penelitian Terdahulu	41
Tabel 2.1	Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	56
Tabel 2.2	Tabel Koefisien Regresi.....	57
Tabel 2.3	Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 2.4	Uji t	59

DAFTAR DIAGRAM DAN GAMBAR

Diagram 1.1 Diagram Pendapatan Dodol Salak Kotak Kecil Tahun 2014.....	5
Diagram 1.2 Diagram Pendapatan Dodol Salak Kotak Besar Tahun 2014	6
Diagram 1.3 Diagram Pendapatan Dodol Salak Kotak Kecil Tahun 2015	8
Diagram 1.4 Diagram Pendapatan Dodol Salak Kotak Besar Tahun 2015	10
Diagram 1.5 Diagram Pendapatan Dodol Salak Kotak Kecil Tahun 2016.....	12
Diagram 1.6 Diagram Pendapatan Dodol Salak Kotak Besar Tahun 2016	13
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 T Tabel Statistik

Lampiran 2 Surat Ijin Mengadakan Penelitian

Lampiran 3 Surat Ijin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan transformasi merupakan fenomena yang mendorong usaha di tingkat mikro ekonomi untuk meningkatkan efisiensi agar mampu bersaing di tingkat lokal, nasional maupun internasional, yakni menyatukan pasar dan kompetisi investasi internasional dengan meningkatnya tantangan/peluang bagi semua perusahaan baik kecil, menengah maupun besar.

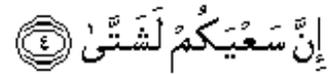
Pengembangan ekonomi lokal bukan fenomena yang baru, tetapi konsep pengembangan ekonomi lokal dan tehnik implementasinya terus berkembang. Pengembangan ekonomi lokal pada dasarnya adalah usaha untuk penguatan daya saing ekonomi lokal untuk pengembangan ekonomi daerah dan implementasi kegiatan tersebut diharapkan akan berpengaruh besar pada pengembangan daya saing ekonomi nasional dan penguatan daya saing ekonomi nasional.

Usaha kecil dan menengah adalah salah satu tumpuan utama pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain mengurangi tingkat pengangguran, produk-produk usaha kecil dan menengah setidaknya telah memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional karena tidak sedikit produk usaha kecil dan menengah.

Islam juga mengajarkan bagaimana seorang muslim agar mengoptimalkan usahanya dalam segi ibadah kepada Allah SWT dan juga meningkatkan usahanya terhadap dunia karena Islam itu adalah agama yang

bukan hanya menuntun untuk mengingat akhirat saja tetapi juga berlomba–lomba meraih kemenangan dunia, sesuai dengan tujuan *falahah* (kemenangan).

Sesuai dengan ayat Al-qur’an surah Al-lail ayat 4 :



Artinya : *sesungguhnya usaha kamu memang berbeda*¹.

Tafsir dari kalamullah tersebut adalah bermacam–macam bentuk usaha manusia yang terpenting ia mencari keridhoan dari Allah SWT , sesungguhnya segala pekerjaan atau pun usaha jika dibarengi dengan niat akan mencari pahala itu salah satu ibadah kepada Allah SWT.

Al-Ghazali menyebutkan bahwa produksi adalah pengerahan secara maksimal sumber daya alam (*raw material*) oleh sumber daya manusia, agar menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.² Islam menganjurkan umat nya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi: pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْإِيمَانُ بِاللَّهِ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ قَالَ: قُلْتُ: أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْفُسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا، وَأَكْثَرُهَا تَمَنًّا. قَالَ: قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: تُعِينُ صَانِعًا أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقَ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ ضَعُفْتُ عَنْ بَعْضِ الْعَمَلِ؟ قَالَ: تَكْفُ شَرَّكَ عَنِ النَّاسِ، فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ.

Artinya : (MUSLIM - 136) Bersumber dari abu Dzarr, beliau berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw : “Ya Rasulullah, amal manakah yang paling utama?” Rasulullah saw bersabda : “Iman kepada Allah dijalan-Nya.” Aku bertanya: “Budak manakah yang paling utama?”

¹Departemen Agama RI. *Al- Quran dan Terjemahnya*. Semarang : CV. Asy- Syifa, hlm. 596.

²Ika Yunia Fauzia dan Abdul kadir Riyadi, *Prinsip dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashib al-syariah*, Edisi pertama (Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014), hlm. 114.

Rasulullah saw bersabda: “Yang paling baik menurut pemiliknya dan paling banyak harganya.” Aku berkata: “Bagaimana jika aku tidak bekerja?” Rasulullah saw bersabda: “Engkau bisa membantu orang yang bekerja atau bekerja untuk orang yang tidak memiliki pekerjaan”. Aku bertanya: “Ya Rasulullah, apa pendapatmu jika aku tidak mampu melakukan sebagian amalan”. Rasulullah saw bersabda: “Engkau dapat mengekang kejahatanmu terhadap orang lain. Karena, hal itu merupakan sedekah darimu kepada dirimu.”³

Dari hadist di atas menerangkan bahwa iman kepada Allah Ta’ala merupakan amal yang paling utama, dalam berberapa pertanyaan sahabat kepada Rasulullah disinggung mengenai bekerja karena bekerja juga merupakan jalan untuk mendapatkan ridha kepada Allah SWT. Maksud bekerja untuk orang yang tidak memiliki pekerjaan adalah menciptakan pekerjaan untuk orang yang tidak bekerja. Hal ini menyatakan bahwa setiap muslim harus tetap berusaha dalam berbagai bidang aktifitas ekonomi guna untuk mendapatkan kemenangan di dunia dan akhirat nanti.

Adapun kapasitas produksi dodol salak pada UD. Salacca tahun 2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Kapasitas Produksi Dodol Salak Dalam Kilogram 2014

NO	NAMA BULAN	KAPASITAS PRODUKSI
1	Juli	864 kg
2	Agustus	720 kg
3	September	432 kg
4	Oktober	720 kg
5	November	576 kg
6	Desember	720 kg
Jumlah		4.034 kg

³Adif Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih Muslim*, diterjemahkan dari “Shahih Muslim Juz I” oleh Imam Abi Husein Muslim Ibnu Hajjaj Al Qusyairy, (Semarang : CV. Asy Syifa, 1992), hlm. 87-88.

Dari tabel di atas menyatakan penghasilan kapasitas produksi dari UD. Salacca dalam bentuk kilogram. UD. Salacca berdiri pada bulan Mei 2014, dan pencatatan kapasitas produksi dimulai dari bulan Juli 2014. Adapun kapasitas produksi pada bulan Juli adalah produksi paling tinggi, sedangkan Agustus, Oktober dan Desember adalah produksi dari UD. Salacca normal. Akan tetapi pada bulan September dan November 2014 adalah produksi paling rendah.

Adapun kapasitas produksi dodol salak per kotak kecil dalam data produksi dan pendapatan mulai dari bulan Juli sampai Desember tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Kapasitas Produksi dan Pendapatan Dodol Salak Kotak Kecil 2014

No	Nama Bulan	Kapasitas Produksi	Harga Per Unit (Rp)	Pendapatan
1	Juli	4.320 kotak	Rp. 9.000	Rp. 38.880.000
2	Agustus	3.600 kotak	Rp. 9.000	Rp. 32.400.000
3	September	2.160 kotak	Rp. 9.000	Rp. 19.440.000
4	Oktober	3.600 kotak	Rp. 9.000	Rp. 32.400.000
5	November	2.880 kotak	Rp. 9.000	Rp. 25.920.000
6	Desember	3.600 kotak	Rp. 9.000	Rp. 32.400.000
	Jumlah	20.160 kotak		Rp 181.440.000

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: dalam satu kotak kecil dodol salak seharga Rp. 9.000. Kapasitas Produksi di bulan Juli merupakan pendapatan paling tinggi, sedangkan penurunan kapasitas produksi terjadi pada bulan September dan November. Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode tahun 2014 pada dodol salak kotak kecil senilai Rp. 181.440.000.

Untuk lebih jelas dapat dilihat bagaimana fenomena fluktuasi pendapatan dodol salak dalam kotak kecil, sebagai berikut :

Diagram 1.1
Diagram Pendapatan Dodol Salak Kotak Kecil Tahun 2014

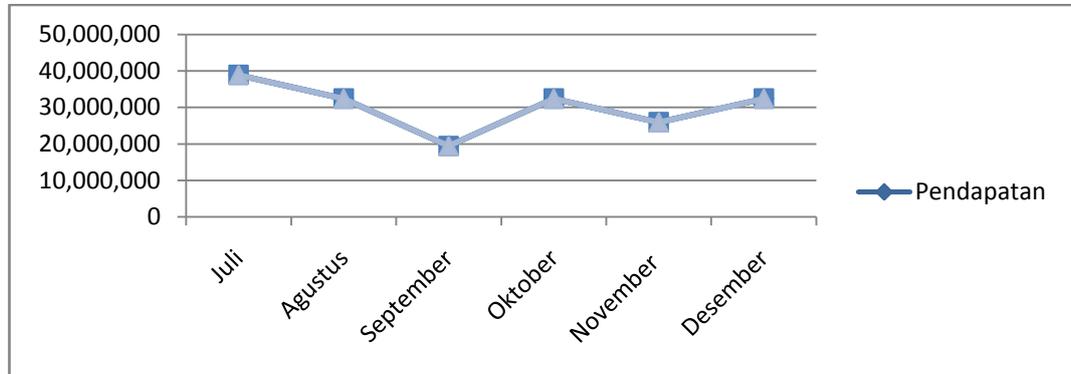


Diagram di atas menunjukkan titik tertinggi terletak pada bulan Juli dengan pada titik pendapatan Rp. 38.880.000. Titik normal terletak antara bulan Agustus, Oktober, dan Desember dengan total pendapatan Rp. 32.400.000. Sedangkan, titik terendah terletak pada bulan September dengan total pendapatan Rp. 19.440.000.

Adapun kapasitas produksi dodol salak per kotak besar dan pendapatan dalam data mulai dari bulan Januari sampai Desember tahun 2014 adalah sebagai berikut :

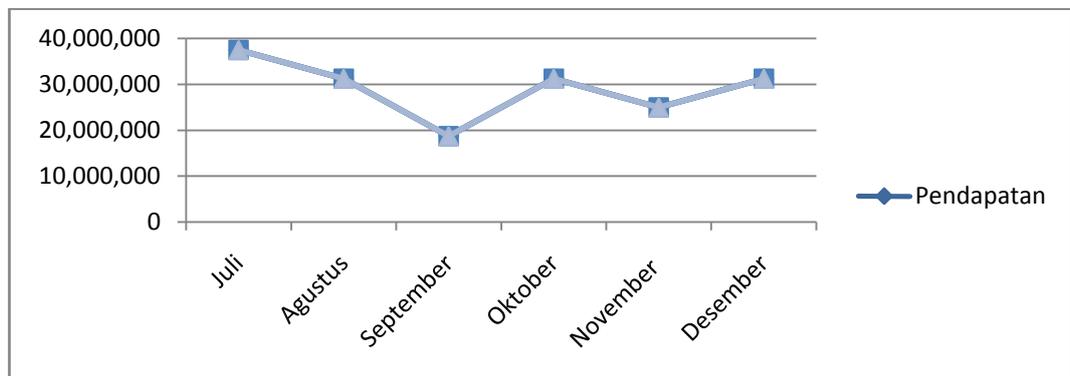
Tabel 1.3
Kapasitas Produksi dan Pendapatan Dodol Salak Kotak Besar 2014

No	Nama Bulan	Kapasitas Produksi	Harga Per Unit (Rp)	Pendapatan
1	Juli	2.880 kotak	Rp. 13.000	Rp. 37.440.000
2	Agustus	2.400 kotak	Rp. 13.000	Rp. 31.200.000
3	September	1.440 kotak	Rp. 13.000	Rp. 18.720.000
4	Oktober	2.400 kotak	Rp. 13.000	Rp. 31.200.000
5	November	1.920 kotak	Rp. 13.000	Rp. 24.960.000
6	Desember	2.400 kotak	Rp. 13.000	Rp. 31.200.000
	Jumlah	13.440 kotak		Rp 174.720.000

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: dalam satu kotak besar dodol salak seharga Rp. 13.000. Kapasitas Produksi pada bulan Juli mengalami peningkatan, sedangkan penurunan kapasitas produksi terjadi pada bulan September dan November. Sedangkan kapasitas produksi normal berada di bulan Agustus, Oktober dan Desember. Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode tahun 2014 pada dodol salak kotak kecil senilai Rp 174.720.000.

Untuk lebih jelas dapat dilihat bagaimana fenomena fluktuasi pendapatan dodol salak dalam kotak besar, sebagai berikut :

Diagram 1.2
Diagram Pendapatan Dodol Salak Besar Tahun 2014



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa pendapatan berfluktuasi pada produksi dodol salak kotak besar. Titik pendapatan paling tinggi berada pada bulan Juli 2014, sementara pada bulan Agustus, Oktober dan Desember merupakan titik normal pendapatan, sedangkan di bulan September dan November 2014 merupakan titik terendahnya.

Adapun kapasitas produksi dodol salak pada UD. Salacca tahun 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4
Kapasitas Produksi Dodol Salak Dalam Kilogram 2015

NO	NAMA BULAN	KAPASITAS PRODUKSI
1	Januari	540 kg
2	Februari	216 kg
3	Maret	216 kg
4	April	162 kg
5	Mei	162 kg
6	Juni	324 kg
7	Juli	324 kg
8	Agustus	432 kg
9	September	432 kg
10	Oktober	432 kg
11	November	432 kg
12	Desember	540 kg
Jumlah		4212 kg

Dari tabel di atas menyatakan penghasilan kapasitas produksi dari UD. Salacca dalam bentuk kilogram. Pada bulan Januari dan Desember adalah produksi paling tinggi, sedangkan Agustus, September, Oktober dan November 2015 adalah produksi dari UD. Salacca normal. Akan tetapi pada bulan Februari, Maret, April, Mei 2015 adalah produksi paling rendah.

Adapun kapasitas produksi dodol salak per kotak kecil dalam data produksi dan pendapatan mulai dari bulan Januari sampai Desember tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Kapasitas Produksi dan Pendapatan Dodol Salak Kotak Kecil 2015

No	Nama Bulan	Kapasitas Produksi	Harga Per Unit (Rp)	Pendapatan
1	Januari	2.700 kotak	Rp. 9.000	Rp. 24.300.000
2	Februari	1 080 kotak	Rp. 9.000	Rp. 9.720.000
3	Maret	1.080 kotak	Rp. 9.000	Rp. 9.720.000
4	April	810 kotak	Rp. 9.000	Rp. 7.290.000
5	Mei	810 kotak	Rp. 9.000	Rp. 7.290.000

Sambungan Tabel 1.5				
6	Juni	1.620 kotak	Rp. 9.000	Rp. 14.580.000
7	Juli	1.620 kotak	Rp. 9.000	Rp. 14.580.000
8	Agustus	2.160 kotak	Rp. 9.000	Rp. 19.440.000
9	Septembet	2.160 kotak	Rp. 9.000	Rp. 19.440.000
10	Oktober	2.160 kotak	Rp. 9.000	Rp. 19.440.000
11	November	2.160 kotak	Rp. 9.000	Rp. 19.440.000
12	Desember	2.700 kotak	Rp. 9.000	Rp. 24.300.000
	Jumlah	21.060 kotak		Rp 189.540.000

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: dalam satu kotak kecil dodol salak seharga Rp. 9.000. Kapasitas produksi di awal dan diakhir tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan penurunan kapasitas produksi terjadi pada bulan Februari, Maret dan April, Mei 2015. Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode tahun 2015 pada dodol salak kotak kecil senilai Rp. 189.540.000.

Untuk lebih jelas dapat dilihat bagaimana fenomena fluktuasi pendapatan dodol salak dalam kotak kecil, sebagai berikut :

Diagram 1.3
Diagram Pendapatan Dodol Salak Kotak Kecil Tahun 2015

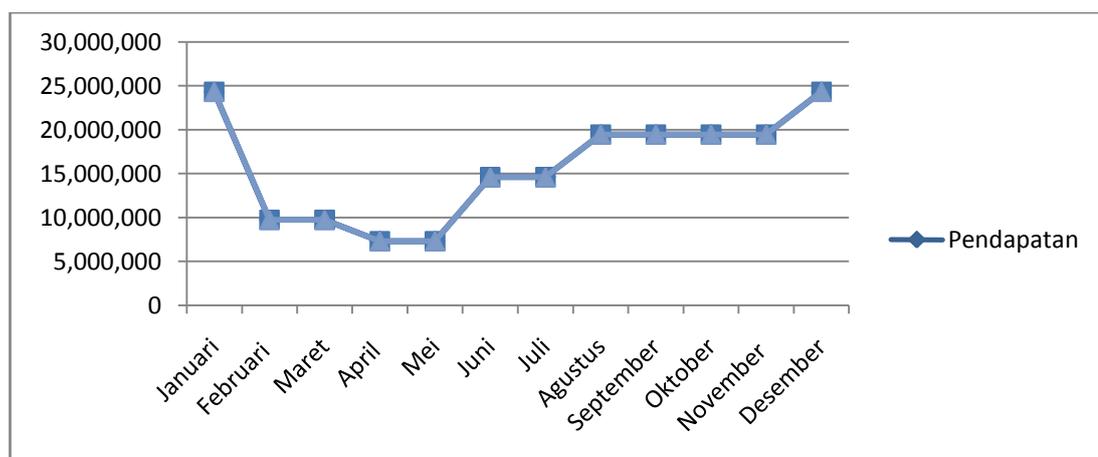


Diagram di atas menunjukkan titik tertinggi terletak pada bulan Januari dan Desember dengan pada titik pendapatan Rp. 24.300.000. Titik terendah terletak antara bulan April dan Mei dengan total pendapatan Rp. 7.290.000.

Adapun kapasitas produksi dodol salak per kotak besar dan pendapatan dalam data mulai dari bulan Januari sampai Desember tahun 2015 adalah sebagai berikut :

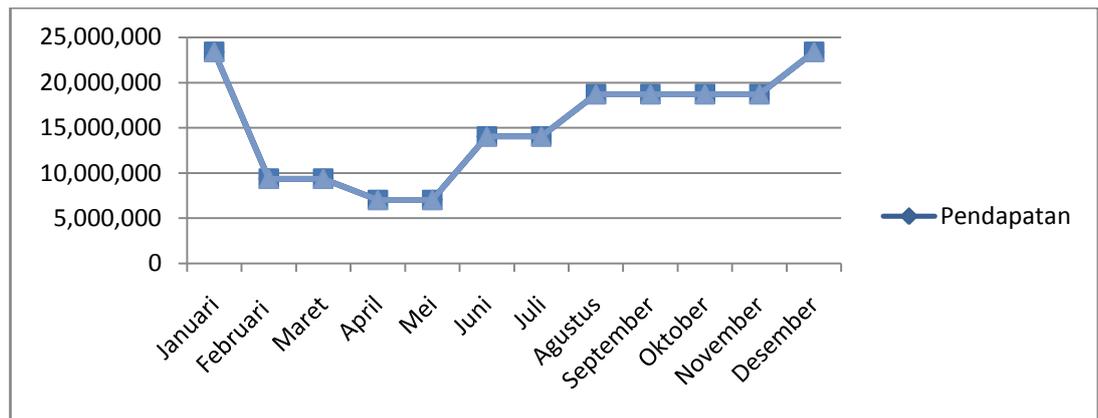
Tabel 1.6
Kapasitas Produksi dan Pendapatan Dodol Salak Kotak Besar 2015

No	Nama Bulan	Kapasitas Produksi	Harga Per Unit (Rp)	Pendapatan
1	Januari	1.800 kotak	Rp. 13.000	Rp. 23.400.000
2	Februari	720 kotak	Rp. 13.000	Rp. 9.360.000
3	Maret	720 kotak	Rp. 13.000	Rp. 9.360.000
4	April	540 kotak	Rp. 13.000	Rp. 7.020.000
5	Mei	540 kotak	Rp. 13.000	Rp. 7.020.000
6	Juni	1.080 kotak	Rp. 13.000	Rp. 14.040.000
7	Juli	1.080 kotak	Rp. 13.000	Rp. 14.040.000
8	Agustus	1.440 kotak	Rp. 13.000	Rp. 18.720.000
9	September	1.440 kotak	Rp. 13.000	Rp. 18.720.000
10	Oktober	1.440 kotak	Rp. 13.000	Rp. 18.720.000
11	November	1.440 kotak	Rp. 13.000	Rp. 18.720.000
12	Desember	1.800 kotak	Rp. 13.000	Rp. 23.400.000
	Jumlah	14.040 kotak		Rp182.520.000

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: dalam satu kotak besar dodol salak seharga Rp. 13.000. Kapasitas produksi di awal dan diakhir tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan penurunan kapasitas produksi terjadi pada bulan Februari, Maret dan April, Mei. Di bulan tersebut digabung karena hanya sekali memproduksi. Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode tahun 2015 pada dodol salak kotak kecil senilai Rp. 182.520.000.

Untuk lebih jelas dapat dilihat bagaimana fenomena fluktuasi pendapatan dodol salak dalam kotak besar, sebagai berikut :

Diagram 1.4
Diagram Pendapatan Dodol Salak Besar Tahun 2015



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa pendapatan berfluktuasi pada produksi dodol salak kotak besar. Pendapatan dodol salak dalam kotak besar yang ditunjukkan pada diagram di atas pada bulan Januari dan Desember merupakan titik pendapatan paling tinggi, sementara pada bulan Agustus, September, Oktober, dan November merupakan titik normal pendapatan, sedangkan di bulan April dan Mei merupakan titik terendahnya. Hal ini merupakan fenomena pendapatan yang berfluktuasi pada UD. Salacca tahun 2015. Menurut Sadono Sukirno, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ialah harga dan tenaga kerja⁴. Sedangkan menurut Sigit Purnomo, pendapatan terdiri dari upah tenaga kerja, modal dan resiko⁵.

⁴Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 132.

⁵Sigit Purnomo dan Abdulrachman, *Ekonomi Umum*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1978), hlm. 43-44.

Kapasitas produksi dodol salak pada UD. Salacca tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.7
Kapasitas Produksi Dodol Salak Dalam Kilogram 2016

NO	NAMA BULAN	KAPASITAS PRODUKSI
1	Januari	720 kg
2	Februari	864 kg
3	Maret	576 kg
	Jumlah	2.160 kg

Dari tabel di atas menyatakan penghasilan kapasitas produksi dari UD. Salacca dalam bentuk kilogram. Pada bulan Februari adalah produksi paling tinggi, sedangkan pada bulan Maret adalah produksi paling rendah.

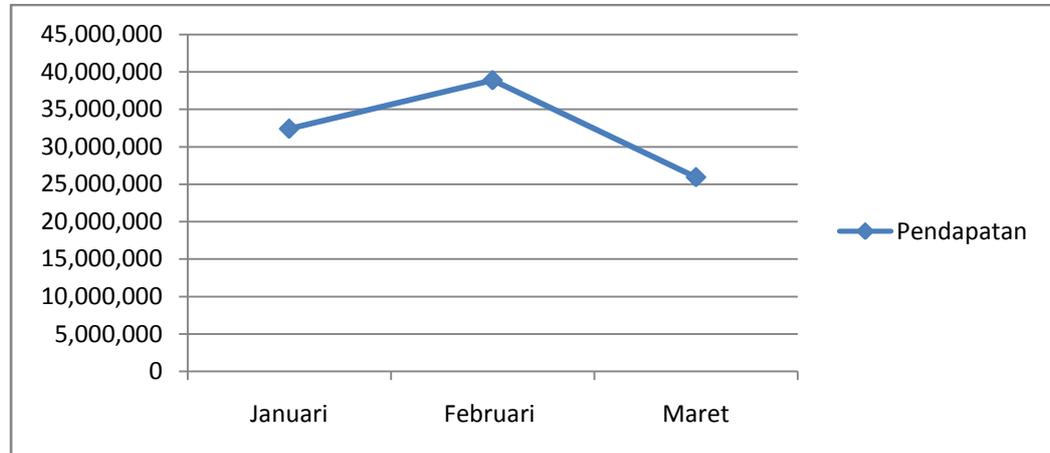
Adapun kapasitas produksi dodol salak per kotak kecil dalam data produksi dan pendapatan mulai dari bulan Januari sampai Desember tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.8
Kapasitas Produksi dan Pendapatan Dodol Salak Kotak Kecil 2016

No	Nama Bulan	Kapasitas Produksi	Harga Per Unit (Rp)	Pendapatan
1	Januari	3.600 kotak	Rp. 9.000	Rp. 32.400.000
2	Februari	4.320 kotak	Rp. 9.000	Rp. 38.880.000
3	Maret	2.880 kotak	Rp. 9.000	Rp. 25.920.000
	jumlah	10.800 kotak		Rp. 97.200.000

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa kapasitas produksi UD. Salacca paling tinggi berada pada bulan Februari. UD. Salacca baru mencatat data kapasitas produksi bulan Januari sampai Mei 2016. Sedangkan, kapasitas produksi paling rendah berada pada bulan Maret. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada diagram 1.5.

Diagram 1.5
Diagram Pendapatan Dodol Salak Kotak Kecil Tahun 2016



Berdasarkan diagram di atas pada bulan Januari pendapatan sebesar Rp. 32.400.000 dan mengalami peningkatan pada bulan Februari. Sedangkan pada bulan maret mengalami penurunan dengan pendapatan Rp. 25.920.000.

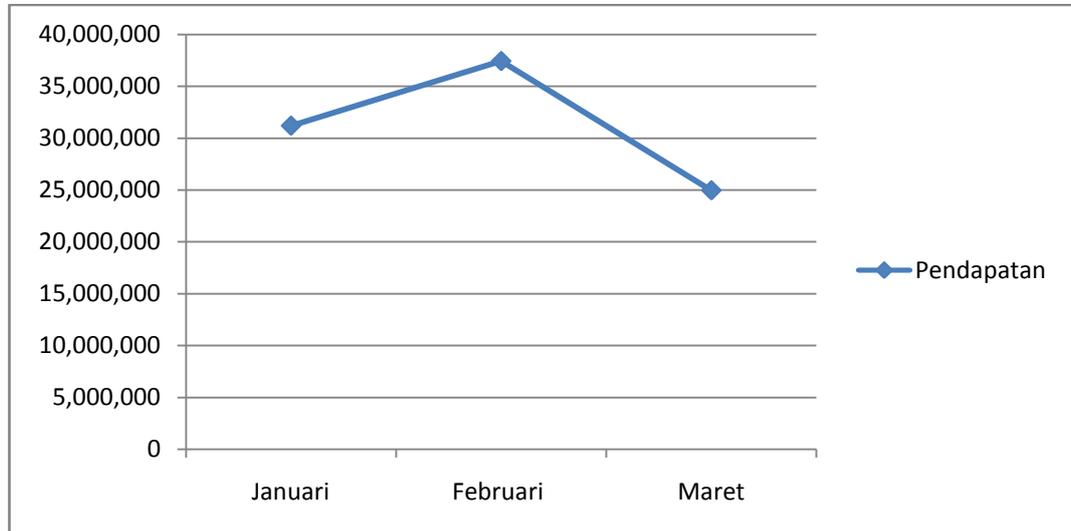
Adapun Kapasitas produksi dan pendapatan dodol salak kotak besar pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.9
Kapasitas Produksi dan Pendapatan Dodol Salak Kotak Besar 2016

No	Nama Bulan	Kapasitas Produksi	Harga Per Unit (Rp)	Pendapatan
1	Januari	2.400 kotak	Rp. 13.000	Rp. 31.200.000
2	Februari	2.880 kotak	Rp. 13.000	Rp. 37.440.000
3	Maret	1.920 kotak	Rp. 13.000	Rp. 24.960.000
	jumlah	7.200 kotak		Rp. 93.600.000

Dari tabel kapasitas dan pendapatan dodol salak kotak besar di atas, harga per unit dalam penjualan sebesar Rp. 13.000 yang merupakan harga tetap dari tahun 2014. Kapasitas produksi paling tinggi berada pada bulan Februari dan mengalami penurunan pada bulan Maret. Dari hal tersebut bisa dilihat pada diagram pendapatan di bawah ini :

Diagram 1.6
Diagram Pendapatan Dodol Salak Kotak Besar Tahun 2016



Dari diagram diatas dpat disimpulkan bahwa pendapatan dimulai pada bulan januari sebesar Rp. 31.200.000, kemudian mengalami peningkatan di bulan Februari dengan jumlah Rp. 37.440.000, sedangkan penurunan pendapatan terjadi di bulan Maret dengan jumlah Rp. 24.960.000.

Mengingat pentingnya mencapai pembangunan ekonomi di sektor Usaha Kecil dan Menengah terutama produksi dan pendapatannya, maka penelitian ini mencoba menganalisa dan mengetahui pengaruh Kapasitas Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah dengan mengangkat Judul **“Pengaruh Kapasitas Produksi Terhadap Pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Kapasitas produksi usaha yang dihasilkan tidak stabil atau naik turun
- b) Kapasitas produksi yang tidak stabil menyebabkan penggunaan tenaga kerja berfluktuasi

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh kapasitas produksi dodol salak yang dihasilkan terhadap pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: "Apakah variabel kapasitas produksi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan ?"

E. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah kegiatan atau proses yang dilakukan peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur.

Tabel 1.10
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kapasitas Produksi (X)	Kapasitas produksi adalah sebagai jumlah maksimum output yang dihasilkan dapat diproduksi atau dihasilkan dalam satuan waktu tertentu	1. Tanah 2. Tenaga kerja 3. Modal 4. Manajemen produksi 5. Teknologi 6. Bahan baku	Rasio

Sambungan Tabel 1.10				
2	Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima oleh setiap orang dalam kegiatan ekonomi suatu periode tertentu.	1. Harga 2. Tenaga Kerja 3. Modal usaha	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui pengaruh kapasitas produksi berpengaruh terhadap pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yakni:

1. Sebagai bahan masukan kepada UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan tentang kapasitas produksi serta pengaruhnya terhadap pendapatan usaha yang ada.
2. Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terutama tentang peningkatan pendapatan Usaha Kecil dan Menengah
3. Pembaca atau peneliti lain dapat menambah acuan akademis untuk koleksi perpustakaan guna mendapat para Mahasiswa/i maupun masyarakat dalam membahas maupun memecahkan permasalahan yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis pembahasan peneliti dalam penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- BAB I :** Pendahuluan Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.
- BAB II :** Dalam Bab ini di bahas mengenai Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis.
- BAB III :** Bab ini menguraikan, Metodologi Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian dan Populasi, Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data, Teknis Analisis Data.
- BAB IV :** Pada bagian ini berisi uraian tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian dan pembahasannya yang meliputi deskripsi obyek penelitian, analisis data serta pembahasannya.
- BAB V :** Pada bagian ini berisi uraian tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat serta saran-saran terhadap hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perencanaan Kapasitas

Kapasitas didefinisikan sebagai jumlah *output* (produk) maksimum yang dapat dihasilkan suatu fasilitas produksi dalam suatu selang waktu tertentu. Pengertian ini harus dilihat dari tiga perspektif agar lebih jelas, yaitu:

- a. Kapasitas Desain: Menunjukkan *output* maksimum pada kondisi ideal dimana tidak terdapat konflik penjadwalan, tidak ada produk yang rusak atau cacat, perawatan hanya yang rutin
- b. Kapasitas Efektif: Menunjukkan *output* maksimum pada tingkat operasional tertentu. Pada umumnya kapasitas efektif lebih rendah daripada kapasitas desain.
- c. Kapasitas Aktual: Menunjukkan *output* nyata dapat dihasilkan oleh fasilitas produksi. Kapasitas aktual sedapat mungkin harus diusahakan sama dengan kapasitas efektif.

Dalam kaitannya dengan definisi di atas perencanaan kapasitas berusaha untuk mengintegrasikan faktor-faktor produksi untuk meminimalkan ongkos fasilitas produksi. Dengan kata lain, keputusan-keputusan yang menyangkut kapasitas produksi harus mempertimbangkan faktor-faktor ekonomis fasilitas produksi tersebut, termasuk di dalamnya efisiensi dan utilitasnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan

kapasitas efektif ialah rancangan produk, kualitas bahan yang digunakan, sikap motivasi tenaga kerja, perawatan mesin/fasilitas, serta rancangan pekerjaan.

Dalam jangka pendek, perencanaan kapasitas digunakan untuk pengendalian produksi, yaitu untuk melihat apakah pelaksanaan produksi telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Perencanaan kapasitas jangka pendek ini dilakukan dalam jangka waktu harian sampai dengan satu bulan ke depan.

Dalam jangka menengah, perencanaan kapasitas digunakan untuk melihat apakah fasilitas produksi akan mampu merealisasi jadwal induk produksi yang penting dalam perencanaan ditetapkan. Kurun waktu perencanaan yang dicakup ialah satu bulan sampai dengan satu tahun ke depan.

Dalam jangka panjang (dengan kurun satu sampai dengan lima tahun ke depan) perencanaan kapasitas digunakan untuk merencanakan ekonomisasi fasilitas produksi. Isu–isu penting dalam perencanaan kapasitas jangka panjang ini ialah fasilitas yang akan dibangun, jenis mesin yang akan dibeli, atau juga produk–produk baru yang akan dibuat.⁶

2. Produksi Kebutuhan Dasar (*daruriyat*) adalah *Fardh Kifayah*

Menurut Sofjan Assauri, produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan

⁶Hendra kusuma, *Manajemen Produksi Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*, Edisi ke empat (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2009), hlm. 113 – 114.

atau utilitas suatu barang.⁷ Sedangkan menurut Robert C. Appleby produksi adalah kegiatan mengubah bahan atau komponen (produk) menjadi barang jadi.⁸

Aktivitas produksi adalah menambah kegunaan suatu barang. Hal ini bisa direalisasikan apabila kegunaan suatu barang bertambah, baik dengan cara memberikan mamfaat yang benar-benar baru maupun manfaat yang melebihi manfaat yang telah ada sebelumnya.

Ekonomi Islam yang cukup *concern* dengan teori produksi adalah Imam Al-Ghazali. Ia menganggap pencarian ekonomi bagian dari ibadah individu. Produksi barang-barang kebutuhan dasar secara khusus dipandang sebagai kewajiban sosial (*fardh Al-khifayah*). Jika sekelompok barang sudah berkecimpung dalam memproduksi barang-barang tersebut dalam jumlah yang sudah mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat sudah terpenuhi. Namun jika tidak ada seorang pun yang melibatkan diri dalam kegiatan tersebut atau jika jumlah yang diproduksi tidak mencukupi, maka semua orang akan diminta pertanggung jawaban di akhirat kelak. Pokok permasalahannya adalah negara harus bertanggung jawab dalam menjamin bahwa barang-barang kebutuhan pokok diproduksi dalam jumlah yang cukup.⁹ Al-Ghazali beralasan bahwa sesungguhnya ketidak seimbangan yang menyangkut barang-barang kebutuhan pokok akan

⁷Sofjan Assuari, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi revisi (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 18.

⁸Sudarsono dan Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 97.

⁹Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Op. Cit*, hlm. 115.

cenderung menciptakan kondisi kerusakan dalam masyarakat.¹⁰

Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat yang moderat menimbulkan dua implikasi, yaitu:

- a. Produsen hanya menghasilkan barang/jasa yang menjadi kebutuhan (*needs*) meskipun belum tentu merupakan keinginan konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan yang islami, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen.

Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 69 :

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ مَخْرُجٍ مِنْ بُطُونِهَا
شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Dari ayat di atas menjelaskan dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utamanya yaitu nilai manfaat (*utility*) yang diambil dari hasil produksi tersebut. Produksi harus mengacu pada kehalalan produk serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat. Produksi menurut Al-qur'an adalah

¹⁰Adiwarman Azhari Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ketiga,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 102.

mengadakan atau mewujudkan sesuatu barang atau jasa yang bertujuan untuk kemaslahatan umat manusia.

- b. Kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi barang dan jasa secara berlebihan tidak saja menimbulkan mis-alokasi sumber daya ekonomi dan kemubaziran, tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber daya ekonomi secara cepat.

3. Faktor–faktor Produksi dalam Islam

Produsen mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang/jasa dalam aktivitas produksinya. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*vixed input*) dan variabel tetap (*variabel input*). Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi itu harus tersedia. Sementara jumlah penggunaan faktor produksi variabel tergantung pada tingkat produksinya. Makin besar tingkat produksi, makin banyak faktor produksi variabel yang digunakan. Pengertian faktor produksi tetap dan variabel, terkait erat dengan waktu yang dibutuhkan untuk menambah atau mengurangi faktor produksi tersebut. Mesin dikatakan sebagai faktor produksi tetap karena jangka pendek (kurang dari setahun) susah untuk ditambah atau dikurangi. Sementara buruh dikatakan faktor produksi variabel karena jumlah kebutuhannya dapat disediakan dalam waktu kurang dari satu tahun.

Dalam jangka panjang (*long run*) dan sangat panjang (*very long run*) semua produksi sifatnya variabel. Perusahaan dapat menambah atau mengurangi kapasitas produksinya dengan menambah atau mengurangi mesin produksi.

Lebih lanjutnya lagi, Al-Ghazali menyebutkan bahwa beberapa faktor produksi antara lain:

a. Tanah

Tanah telah menjadi suatu faktor produksi terpenting sejak dahulu kala. Penekanan pada pengguna tanah–tanah mati (*Ihya Al – mawat*) menunjukkan perhatian Rasulullah SAW dalam penggunaan sumber daya bagi kemakmuran rakyat. Islam mempunyai komitmen untuk melaksanakan keadilan dalam hal pertanahan. Islam mengakui adanya kepemilikan atas sumber daya alam yang ada, dengan selalu mengupayakan penggunaan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya tersebut.

Dalam Al-Qur'an surah Al Ahzab ayat 27 menjelaskan tentang Allah telah mewariskan tanah sebagai tempat bernaung manusia dan memperoleh manfaat dari nya .

وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ وَدِيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضًا لَّمْ تَطَّوُّوهَا وَكَانَ
 اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا ﴿٢٧﴾

Artinya: *Dan dia mewariskan kepada kamu tanah-tanah, rumah-rumah, dan harta benda mereka, dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak. Dan Allah Maha kuasa atas sesuatu.*¹¹

¹¹*Ibid.*, hlm. 422.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan *human capital* bagi suatu perusahaan. Di berbagai macam produksi, tenaga kerja merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Sangat banyak sekali ajaran yang tertulis dalam Al-Qur'an dan hadis tentang bagaimana seharusnya hubungan antara atasan dan bawahannya terbangun. Sehingga dasar-dasar ajaran tersebut bisa diterapkan diantara komisaris dengan direksi, antara direksi dengan karyawan, dan lain sebagainya. Tenaga kerja yang memiliki *skill* dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu perusahaan, di lain modal-modal yang lainnya. Karena secara umum, banyak di antara ahli ekonomi yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya produsen, dan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang lainnya. Tanah, modal, mesin, manajerial yang baik tidak akan bisa menghasilkan suatu barang/jasa tanpa adanya tenaga kerja.

c. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang/jasa. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa *asset* ataupun *intangibel asset*, yang bisa digunakan untuk menghasilkan kekayaan. Dalam beberapa cara

perolehan modal, Islam mengatur sistem yang lebih baik, dengan cara kerja sama *mudharabah* atau *musyarakah*. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi; yang akhirnya akan berimplikasi pada adanya masalah dalam suatu kerja sama yang dilakukan oleh masing-masing pihak.

d. Manajemen Produksi

Beberapa faktor produksi di atas akan menghasilkan suatu profit yang baik ketika tidak ada manajemen yang baik. Karena tanah, tenaga kerja, modal, dan lain sebagainya tidak akan bisa berdiri dengan sendirinya. Semuanya memerlukan suatu pengaturan yang baik, berupa suatu organisasi, ataupun suatu manajemen yang bisa menertibkan, mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi segala kinerja yang akan dan telah dihasilkannya oleh masing-masing divisi.

e. Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi mempunyai peranan yang sangat besar dalam sektor ini. Beberapa banyak kemungkinan produsen yang kemudian tidak bisa *survive* karena adanya kompetitor lainnya dan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang/jasa jauh lebih baik, karena didukung oleh faktor teknologi. Misalnya ketika seorang tenaga kerja menjahit sebuah baju dengan menggunakan mesin jahit biasa, dalam satu jam ia bisa menghasilkan 100 tusukan. Hal ini berbeda jika dikerjakan oleh

mesin yang telah canggih karena kemajuan teknologi, maka dalam satu jam teknologi tersebut akan bisa menghasilkan 100.000 tusukan. Maka akan terlihat persaingan yang tidak seimbang antara produsen yang tidak menggunakan teknologi dan produsen yang menggunakan teknologi dalam aktivitas produksinya.

f. Bahan Baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, ada kalanya baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicarikan bahan lain untuk menggantikan bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi barang/jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Karena jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar, jikalau sebaliknya, maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku, agar aktivitas produksi berjalan dengan baik.¹²

Sedangkan menurut Sudarsono dan Edillus pada hakikatnya faktor-faktor produksi tersebut dapat dibedakan dalam :¹³

a. Tenaga Kerja

Termasuk para pengusaha yang berusaha mengombinasi faktor-faktor produksi lainnya untuk menghasilkan suatu barang jasa.

¹²Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Op. Cit.*, hlm 118 – 122.

¹³Sudarsono dan Edilius, *Op. Cit.* hlm. 98 – 99.

Alat–alat dari tenaga kerja, seperti :

- 1) Prestasi–prestasi kerja,
- 2) Pekerja–pekerja terdidik,
- 3) Teknisi,
- 4) Pegawai–pegawai,
- 5) Pengusaha–pengusaha dan sebagainya.

b. Alam

Alat–alat produksi alam , seperti :

- 1) Tanah berumput,
- 2) Hutan–hutan,
- 3) Tambang–tambang
- 4) Saluran–saluran air,
- 5) Tanah untuk mendirikan sesuatu, dan sebagainya.

c. Modal

Alat–alat produksi dari modal, seperti :

- 1) Mesin–mesin,
- 2) Gedung–gedung.
- 3) Alat–alat transpor,
- 4) Bahan–bahan dasar (baku),
- 5) Bahan–bahan pembantu dan sebagainya.

4. Jenis–Jenis Proses Produksi

Berdasarkan pada tingkat kontinuitas prosesnya, maka dapat dibedakan dalam beberapa jenis, antara lain :

- a. Proses produksi kontinu atau *continous process of prodction*, adalah jenis proses produksi yang dijalankan oleh perusahaan yang menghasilkan produk yang sama baik mutu, kualitas, bentuk maupun tipe dengan proses yang berkesinambungan. Proses produksi yang bersifat terus–menerus tentu saja akan menghasilkan produk yang semakin banyak.
- b. Proses produksi terputus–putus (*intermittent process of production*) arus produksi senantiasa terputus, oleh karena perusahaan membuat produk lainnya. Terdapat dua jenis proses terputus, yaitu :
 - 1) *Job production*, dinamakan juga “unit production“ adalah produksi satu kali saja, produksi tunggal. *job production* dilaksanakan karena adanya order atau pesanan. Produksi per unit mempunyai ciri jangka pendek melayani pembeli secara individual, oleh karena itu perusaha berusaha memuaskan pembeli seoptimal mungkin. Perusahaan tidak bekerja untuk persediaan dan untuk pasar dalam arti yang luas. Berhubungan dengan itu, maka sudah dapat diduga bahwa perusahaan perlu memiliki diversifikasi peralatan dan *skills*. Perusahaan tidak memperoleh keuntungan jangka panjang dengan produksi banyak, oleh karena itu perusahaan memungut keuntungan per unit tinggi. Disini tidak ada pengulangan produksi

dalam pola yang sama. Contoh yang sangat jelas dari *job production* ialah perusahaan pembuatan kapal laut, kontruksi rumah, penjahit non konveksi dan lain–lain yang tidak memerlukan standardisasi.

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa “*job production* “ mempunyai ciri–ciri, sebagai berikut :

- a) Perusahaan bekerja atas adanya order/pesanan perseorangan.
 - b) Produksi bersifat khusus produk–produk tertentu,
 - c) Proses produksi mempunyai jangka waktu tertentu,
 - d) Pola proses produksi tidak standar dan seringkali tidak sama atau tidak berulang,
 - e) Produsen memungut keuntungan per unit pesanan yang relatif tinggi.
- 2) *Batch production*. *Batch* berarti kelompok atau partai kecil, Jadi *batch* berarti produksi untuk partai kecil. Di sini tidak ada produksi tunggal. Ada pengulangan produksi, akan tetapi tidak secara kontinu. Digolongkan dalam kategori *batch production* ialah produksi untuk memenuhi pesanan kelompok. Setelah jumlah produk diselesaikan, maka berhentilah pada produksi yang semacam itu. *Batch production* juga bisa terjadi produk bersifat musiman. Misalnya perusahaan pengalengan buah–buahan. Perusahaan itu akan berproduksi selama masa panen buah–buahan yang bersangkutan. Kemudian berhenti atau memproduksi produk

lain, dan baru memproduksi pengalengan buah lagi kalau sudah tiba saatnya panen.

Batch production dengan demikian dapat disimpulkan bahwa padanya terdapat dua ciri penting, yaitu :

- a) Produksi untuk sekelompok produk, dan
- b) Proses produksinya berulang tapi bersifat diskontinu (tidak kontinu).

Menurut M. Manullang bahwa perusahaan yang menjalankan proses produksi bersifat *extraktive* adalah yang mengambil sesuatu dari alam untuk kemudian mengubahnya bila perlu, seterusnya melempar hasil produksi tersebut ke pasar.¹⁴ Misalnya, perusahaan pertambangan, pertanian, penebangan kayu dan pemburuan binatang. Sementara yang dimaksud dengan proses produksi yang bersifat *analitis* ialah proses produksi yang menggunakan sejenis bahan mentah untuk memproduksi dua atau lebih barang-barang jadi, misalnya *refinadery* minyak bumi.

Sedangkan peroses produksi yang bersifat *sintetis* adalah kebalikan dari proses produksi yang bersifat analistis, yaitu dengan mempergunakan beberapa bahan mentah untuk mempromosikan satu macam barang, misalnya pabrik semen dan lain-lain.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 103.

Yang terakhir, pada proses produksi bersifat perubahan adalah proses produksi yang hanya mengubah bentuk bahan mentahnya, misalnya penggergajian, pabrik baja dan lain–lain.¹⁵

5. Empat Elemen dalam Desain Sistem Produksi

Sebagaimana dikemukakan oleh Dessler, terdapat empat elemen mendasar dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan sistem produksi. Keempat persyaratan tersebut menyangkut:

a. Lokasi produksi (*plant location*)

Keputusan mengenai dimana produksi akan dilakukan sangat penting. Sebuah perusahaan yang bergerak dalam bisnis restoran, namun lokasi kegiatannya jauh dari masyarakat bisa jadi akan menyebabkan tingkat penjualan dari perusahaan tersebut justru rendah. Apalagi jika lokasi tersebut ternyata juga jauh dari pemasokan, sarana transportasi, dan lain sebagainya. Demikian pula untuk sebuah bisnis manufaktur yang lokasinya jauh dari sarana transportasi, tidak lengkap fasilitasnya, serta jauh dari akses pasar, akan menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya yang tinggi, yang dapat berarti mengurangi peluang pencapaian profit pada tingkat tertentu. Berdasarkan contoh–contoh seperti ini maka dapat disimpulkan bahwa keputusan mengenai lokasi produksi merupakan keputusan yang penting bagi manajemen operasi, sekaligus juga bagi bisnis yang dijalankan perusahaan .

¹⁵*Ibid.*, hlm. 100 – 104.

Terdapat dua kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan lokasi produksi, yaitu kriteria subjektif dan kriteria objektif. Kriteria objektif lebih mendasarkan keputusan lokasi produksi berdasarkan pertimbangan subjektif pemilik perusahaan. Sedangkan kriteria objektif, yaitu mempertimbangkan berbagai faktor yang akan mendukung tercapainya keberhasilan bisnis perusahaan. faktor-faktor ini dapat berupa regulasi pemerintah seputar bisnis yang kita jalankan, aturan perpajakan yang diberlakukan, faktor budaya masyarakat, akses terhadap pasar dan pemasok, tingkat persaingan, dan lain-lain.

b. Tipe proses produksi

Keputusan mengenai proses produksi seperti apa yang digunakan, menjadi keputusan kedua yang penting dalam melakukan desain sistem produksi. Secara garis besar, terdapat dua jenis tipe produksi, yaitu sistem produksi intermiten (*intermittent production system*), dan sistem produksi yang berkelanjutan (*continuous production system*). Sistem produksi intermiten adalah sistem produksi di mana pengelolaan kegiatan produksi bersifat tidak terus-menerus atau berkelanjutan, dan menggunakan pola mulai selesai. Artinya, kepastian mengenai kapan memulai proses produksi dan kapan menyelesaikan proses produksi dan kapan menyelesaikan proses produksi jelas. Termasuk ke dalam sistem produksi ini adalah produksi yang berdasarkan pesanan atau order. Terdapat dua jenis pola produksi yang menggunakan sistem intermiten ini, yaitu produksi

massal (*mass production*) dan pilihan massal (*mass customization*). Produksi massal umumnya berlaku pada perusahaan manufaktur. Produksi dilakukan melalui standar produksi dilakukan melalui standar produksi tertentu, prosedur tertentu yang secara rutin diproduksi untuk kemudian ditawarkan kepada konsumen. Pilihan massal artinya bahwa produk yang dihasilkan oleh perusahaan memberikan keleluasaan kepada konsumen untuk memilih sesuai dengan selera dan daya belinya masing–masing. Perusahaan dengan demikian memproduksi variasi produk yang lebih banyak dibandingkan produksi massal. Konsumen kemudian akan membeli sesuai dengan selera dan daya belinya berdasarkan berbagai pilihan produk yang dihasilkan dan ditawarkan perusahaan. Produk seperti HP, termasuk ke dalam pilihan massal ini.

c. Sitem Produksi yang Terus–Menerus (*Continuous Production System*)

Adalah sistem produksi dimana pengelola kegiatan bersifat terus–menerus dan untuk jangka waktu yang relatif panjang. Perusahaan kimia, minyak bumi, tambang, termasuk ke dalam perusahaan yang menerpakan sitem produksi yang terus–menerus ini. Pada perkembangan berikutnya, perbedaan antara sistem intermiten dan sitem produksi terus–menerus dapat dikatakan agak sulit lagi dibedakan.

Selain tipe produksi dibagi menjadi intermiten dan terus–menerus, tipe produksi juga dapat dibagi menjadi sintesis (*syntetic*)

dan analitis (*analytic*). Tipe produksi sintetis adalah proses produksi yang menghasilkan satu jenis produk dari berbagai jenis bahan baku atau faktor *input*. Sedangkan tipe produksi analitis adalah proses produksi yang menghasilkan beberapa jenis produk dari satu jenis bahan baku atau faktor *input*.

d. Rancangan Rumah Produksi (*plant layout*) dan Rancangan Sistem Produksi (*production system layout*)

Yang dimaksud dengan rumah produksi disini adalah tempat dimana kegiatan produksi dijalankan. Rumah produksi dapat berupa kantor, pabrik, maupun berbagai jenis tempat lainnya. Termasuk ke dalam rumah produksi ini adalah berbagai fasilitas yang di dalamnya. Keputusan mengenai desain rumah produksi artinya keputusan yang menyangkut bagaimana perusahaan mendesain tempat produksi, dari mulai fasilitas, pekerja, ruang kerja, gedung dan lain-lain (tergantung jenis perusahaannya). Sebagai contoh untuk perusahaan garmen, perusahaan perlu menentukan dimana bahan-bahan baku diletakkan, pekerja ditempatkan, mesin diletakkan, hasil akhir disimpan, dan seterusnya.

Rancangan sistem produksi ini menyangkut bagaimana proses konversi dalam sistem produksi dilakukan. Perusahaan perlu merancang sistem produksi yang paling sesuai dengan bisnis yang dijalankannya. Terdapat empat jenis rancangan dalam sistem produksi, yaitu rancangan produk (*product layout*), rancangan proses

(*process layout*) rancangan posisi tetap (*fixed positio layout*), dan rancangan model seluler (*cellular manufacturing layout*). Rancangan produk adalah rancangan sistem produksi yang bersifat berkesinambungan dari awal hingga akhir dan mengikuti satu pola proses produksi. Rancangan proses yaitu rancangan sistem produksi yang proses produksinya mengikuti jenis proses yang harus dilakukan, dan tak selalu harus mengikuti seluruh proses yang ada. Rancangan posisi tetap adalah sistem produksi dimana produk yang akan dibuat diletakkan disuatu tempat, dan berbagai fasilitas seperti mesin, alat produksi, tenaga pekerja dari mulai teknisi dan tenaga ahli, mengerjakan proses pekerjaannya di tempat tersebut. Rancangan sistem modular adalah sistem produksi yang dibangun dalam sebuah sel produksi (*pola produksi tertentu*) yang dapat mengurangi penggunaan bahan baku, sumber daya, maupun pergerakan tenaga kerja, atau juga untuk memperbaiki sistem kerja. Sistem modular ini dapat dikatakan merupakan gabungan antara rancangan produk dan proses.¹⁶

6. Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Menurut Ernie dan Murniawan perencanaan produksi adalah proses pengambilan keputusan mengenai produk apa yang di buat, dimana, kapan, dan bagaimana produk tersebut akan dibuat. Sedangkan pengawasan produksi adalah proses yang dilakukan untuk memastikan

¹⁶Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Edisi pertama (Jakarta : Fajar Interpratama Offset, 2005), hlm. 353 – 358.

bahwa kegiatan produksi sesuai dengan apa yang telah direncanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹⁷ Sedangkan menurut M. Manullang perencanaan adalah mengadakan persiapan secara sistematis untuk produksi yang akan dijalankan sehingga ditiap-tiap bagian perusahaan itu tersedia dalam waktu yang tepat, dalam tempat yang tepat dan dalam jumlah yang tepat, bahan mentah dan bahan-bahan tambahan, mesin-mesin dan perkakas dan pengawasan adalah berusaha agar produksi yang dibutuhkan dapat diproduksi dengan cara yang terbaik dan termurah agar barang-barang diproduksi dengan kualitas yang diharapkan dan agar didalam memproduksi barang tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam rencana.¹⁸

Pada dasarnya perencanaan produksi yang telah disusun sejak semula adalah merupakan dasar bagian produksi dalam menyusun organisasi, melaksanakan dan mengendalikan serta mengawasi proses produksi. Lemahnya aspek perencanaan ini akan ditunjukkan di dalam beberapa bagian produksi yang tidak harmonis dan seimbang karena fungsinya yang kurang mendapat perhatian.

Oleh karena itu dalam menyusun perencanaan produksi ini diperlukan beberapa pedoman. Adapun pedoman umum dalam menentukan “*blue print*” atau cetak biru suatu rencana adalah :

¹⁷*Ibid, hlm. 359.*

¹⁸ M. Manullang, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Edisi kelima(Medan : Ghalia Indonesia, 1961), hlm. 136 – 137.

- a. Perencanaan harus dilandaskan pada data–data yang faktual.
- b. Rencana itu merupakan hasil konklusi atau kesimpulan dari pemikiran dan harapan, yang juga harus bersumber kepada kenyataan–kenyataan yang berlaku.
- c. Harus bersifat lentur (*fleksibel*) terhadap kendala-kendala yang dihadapi, dalam arti bahwa mudah diubah menurut keperluan dan situasi.

Perencanaan yang baik adalah yang juga mengandung “*job description*” atau diskripsi (uraian) pekerjaan secara tertulis lengkap dengan tugas, wewenang dan kewajiban untuk masing–masing pekerjaan atau sekelompok pekerja.

Bagian perencanaan produksi mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

- 1) *Routing*
- 2) *Scheduling*
- 3) *Dispatcing*

Ketiga fungsi tersebut di atas tergantung kepada tingkat pengawasan yang dikehendaki. Dengan “*Routing*” dimaksudkan menentukan “jalur” bagi proses produksi yang paling efektif dan efisien. Pada jalur yang telah ditentukan ini faktor–faktor produksi, seperti, bahan mentah, tenaga kerja, mesin telah dikombinasikan sedemikian rupa sehingga telah melewati jalur tersebut, proses produksi untuk satu produk

diselesaikan, dan akan dihasilkan suatu barang jadi. Barang jadi ini adalah merupakan hasil produksi yang optimal sebab yang dipilih sebagai rute prosesnya adalah paling efisien dibanding berbagai alternatif jalur lainnya.

Kemudian pencatatanpun dibuat tentang kapan waktu dimulainya pekerjaan, bagaimana proses kegiatan bergerak dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya setelah selesainya rute pertama. Terakhir barulah dibuat catatan tentang kemajuan dalam proses produksi penyesuaian yang diperlukan.

Control of production (pengawas produksi) adalah salah satu fungsi yang berupaya agar dapat diperoleh hasil produksi (barang/jasa) yang berkualitas dan dalam jangka waktu yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pengawasan ini pada dasarnya bukan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mencurigai para pekerjaan, melainkan upaya memberikan penilaian kemudian memperbaiki hal-hal yang kurang/tidak tepat, sehingga proses produksi dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Oleh karena itu pelaksanaan dan pengawasan produksi akan berjalan dengan baik adalah bersumber dari adanya perencanaan yang baik pula. Disamping itu fungsi pengawasa produksi dalam banyak hal adalah diperlukan untuk dijadikan pertimbangan dalam penyusunan suatu rencana produksi untuk waktu yang akan datang.¹⁹

¹⁹*Ibid*, hlm. 104 – 106.

7. Pendapatan

Konsep pendapatan sulit dirumuskan karena pada umumnya pendapatan dikaitkan dengan prosedur akuntansi tertentu, jenis perubahan nilai tertentu, dan kaidah implisit atau yang diasumsikan untuk menetapkan kapan pendapatan harus dilaporkan. Pengukuran dan penetapan waktu pendapatan merupakan masalah yang menarik dalam teori akuntansi. Masalah itu tidak boleh dibatasi oleh defenisi pendapatan yang sempit. Sebaliknya, pendapatan harus didefenisikan secara terpisah dari masalah penelitian dan masalah waktu.

Pada umumnya konsep pendapatan belum dirumuskan dengan jelas dalam kaitannya dengan pengukuran serta saat pencatatannya dari dalam konteks sistem tata buku berpasangan. Akan tetapi, sifat dasar kegiatan pendapatan dan atributnya yang relevan harus diselidiki sebelum masalah pengukuran dan saat pencatatan dipecahkan. Di dalam kepustakaan akuntansi ditemukan dua pendekatan terhadap konsep pendapatan. Satu diantaranya berfokus pada masuk arus aktiva sebagai hasil kegiatan operasi kegiatan usaha dan yang lainnya berfokus pada pencipta barang dan jasa oleh perusahaan serta penyalurannya kepada konsumen atau produsen lainnya. Jadi, pendapatan dianggap sebagai arus masuk aktiva bersih atau sebagai arus ke luar barang dan jasa.

Salah satu cara untuk mengetahui sumber pendapatan adalah dengan melihat sumber angka pendapatan nasional. Sumber angka

pendapatan nasional dapat di bagi kedalam beberapa sektor. Sektor-sektor pendapatan ini antara lain sebagai berikut:

- a. Pertanian, misalnya buah-buahan, susu sapi, perikanan dan lainnya.
- b. Industri, misalnya batik, keramik, garment, marmer dan lainnya.
- c. Pertambangan, misalnya biji besi, gas bumi, minyak tanah dan lainnya.
- d. Pariwisata, seni, dan budaya, misalnya obyek wisata dan hasil seni.
- e. Transportasi, misalnya travel, taxi, angkutan laut, angkutan udara.
- f. Industri, misalnya batik, keramik, garment, marmer dan lainnya.
Pertambangan, misalnya biji besi, gas bumi, minyak tanah dan lainnya.
- g. Perdagangan, misalnya eksportir, importir, pedagang besar dan pedagang eceran.
- h. Jasa-jasa, misalnya konsultasi hukum, perbengkelan, dan restoran.
- i. Pariwisata, seni, dan budaya, misalnya obyek wisata dan hasil seni.
Perdagangan, misalnya eksportir, importir, pedagang besar dan pedagang eceran, dll.

Defenisi pendapatan yang lebih tradisional adalah bahwa pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau aktiva bersih ke dalam perusahaan sebagai hasil penjualan barang atau jasa. Pendapatan juga sering dirumuskan berdasarkan pengaruhnya terhadap pemegang saham. Perkiraan pendapatan mempunyai saldo kredit dan ditutup pada akhir periode akuntansi laba yang ditahan melalui perkiraan ikhtisar pendapatan dan beban/ikhtisar rugi-laba. Oleh karena itu, pendapatan menaikkan

modal pemegang saham. Tetapi banyak pengimbang (beban) berkaitan langsung dengan pendapatan sebelum kita dapatkan perubahan bersih dalam modal pemegang saham. Juga, ada beberapa alasan meningkatnya modal pemegang saham bukan karena pendapatan. Defenisi ini juga memiliki kelemahan karena menghubungkan pendapatan pada sistem tata buku berpasangan, dan bukan pada buku sifat dasarnya.

Konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses, yaitu penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu. Beberapa defenisi serupa juga menyatakan bahwa pendapatan produk perusahaan, tetapi menyatakan secara tersirat bahwa produk itu harus meninggalkan perusahaan (konsep arus ke luar). Misalnya, pada tahun 1957 *committeon accounting concepts and standars of on the american acconting association* merumuskan pendapatan dalam pernyataan sebagai berikut :

“Pendapatan adalah ekspresi moneter dari keseluruhan produk atau jasa yang di transfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode”. Menurut Eldon S. Hendriksen, defenisi pendapatan sebagai produk perusahaan lebih unggul daripada konsep arus ke luar, dan konsep arus ke luar lebih unggul daripada konsep arus masuk. Konsep produk bersifat netral baik terhadap saat pengakuan pendapatan maupun pengukuran, dan konsep arus masuk, sebagaimana dikumandangkan, menghindari keduanya.²⁰

²⁰Eldon S. Hendriksen, *Teori Akuntansi*, Edisi keempat (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1999). hlm. 163 – 164.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 1.11
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Eko Harri Yulianto (2005)	Pengaruh biaya saprodi dan tenaga kerja terhadap Pendapatan usahatani semangka	Analisis Regresi Berganda	1. Biaya saprodi dan biaya tenaga kerja bersama-sama menunjukkan pengaruh yang sangat nyata terhadap pendapatan usahatani semangka. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya F hitung yang diperoleh dibandingkan dengan F tabel ($F_{hitung} = 315,888 > F_{tabel} = 3,44$). 2. Secara parsial biaya saprodi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani semangka ($t_{hitung} 7,048 > t_{tabel} = 1,71$), sedangkan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani semangka ($t_{hitung} = -1,148 > t_{tabel} = 1,71$)
2	Achmad Zaini (2010)	Pengaruh biaya produksi dan Penerimaan terhadap pendapatan petani padi sawah di loa gagak kabupaten Kutai Kartanegara	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Besarnya pendapatan usaha tani padi sawah di Dusun Loa Gagak dari 22 responden adalah sebesar Rp 82.973.533,33 mt-1 dengan rata-rata Rp 3.771.524,24 mt-1 responden-1, atau sebesar Rp 107.497.383,33 mt-1 ha-1 dengan rata-rata Rp 4.886.244,70 mt-1 ha-1 responden-1. 2. Pengaruh biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, serta biaya penyusutan alat dan penerimaan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan yang berdasarkan $F_{hitung} = 29,258 > F_{tabel} = 2,79$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun berdasarkan uji t secara parsial atau masing-masing variabel hanya variabel penerimaan dan biaya tenaga kerja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

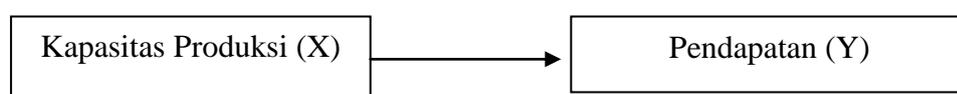
C. Kerangka Berpikir

Peranan Usaha Kecil dan Menengah terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia tidaklah kecil. Secara politis usaha kecil berperan dalam pemerataan pendapatan ekonomi masyarakat. Serta mampu menjadi penampung atau tempat yang berfungsi untuk mengatasi masalah pengangguran yang kian membanyak.

Pada umumnya masalah yang sering dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah adalah cara tradisional dalam berproduksi, yang menyebabkan jumlah produksi yang dihasilkan jauh lebih sedikit dibanding dengan Usaha Kecil dan Menengah yang telah menggunakan teknologi, dan tak jarang Usaha Kecil dan Menengah yang berproduksi secara tradisional tidak mampu memenuhi permintaan pasar yang banyak karena jumlah produksi yang dihasilkan hanya sedikit sehingga hal ini menyebabkan Usaha Kecil dan Menengah berujung pada beban biaya produksi yang bertambah namun tidak merubah jumlah produksi secara signifikan sehingga menyebabkan penurunan pendapatan.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian ini yang didasarkan pada uraian tinjauan pustaka dan penjelasan kerangka pemikiran diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : tidak ada pengaruh kapasitas produksi terhadap pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ha : ada pengaruh kapasitas produksi terhadap pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah bagaimana Pengaruh Kapasitas Produksi Terhadap UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan waktu penelitian ini dimulai bulan Maret 2016 s/d selesai.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada yaitu untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kapasitas produksi terhadap pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan maka penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis *explanatory research* (penjelasan) artinya penelitian ini menekankan pada analisis pengaruh kapasitas produksi terhadap pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Mudrajat Kuncoro pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik

mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.²² Sedangkan disisi lain, pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif akan memberikan pemahaman yang lebih mudah dalam melihat fenomena yang terjadi antara kapasitas produksi terhadap pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Penggunaan pendekatan ini dapat menjelaskan permasalahan secara akurat dalam hitungan kuantitatif dan dapat diukur besaran pengaruh tersebut.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti “Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian”.²³ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan “Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian”.²⁴ Populasi merupakan kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat. Populasi nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data hasil

²²Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan menulis Tesis*, Edisi ketiga (Yogyakarta : Unit Penerbit STIM YKPU, 2009) hlm. 57.

²³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Cipta pustaka media, 2014), hlm. 51.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 102.

produksi yang digunakan dalam memproduksi dan pendapatan yang diperoleh UD Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan selama 21 periode produksi pada pertengahan tahun 2014, 2015 dan bulan Januari sampai bulan Mei 2016.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Secara umum semakin besar sample maka semakin representative. Dalam penelitian ini disebabkan karena data yang digunakan hanya selama 21 periode produksi maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, atau penelitian ini sering disebut penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini adalah UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan mengadakan tanya jawab dengan pimpinan atau pihak manajemen UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Sumber Data

1. Data Sekunder

Dimana sumber data adalah data yang bukan diusahakan sendiri oleh pengumpulnya oleh penelitian misalnya dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.²⁵ Data sekunder ini diperoleh dari pimpinan atau pihak manajemen UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli selatan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis peneliti menggunakan *SPSS versi 21*. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas

Pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui prosedur *sampling* yang tepat, namun tidak tertutup kemungkinan adanya penyimpangan. Oleh karena itu terhadap sampel yang diambil terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal.²⁶

Uji ini dilakukan mendasarkan pada uji *Kolmogorov Smirnov* (KS) dengan nilai p 2 sisi (*two tailed*). Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan KS dengan 2 sisi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dengan perhitungan bantuan program SPSS versi 21.

²⁵Muktar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2010), hlm. 90.

²⁶Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung : ALFABETA, 2015), hlm. 321.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kapasitas produksi (variabel X) terhadap pendapatan (variabel Y) di UD. Salacca kecamatan angkola barat tapanuli selatan.²⁷

Persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pendapatan b = koefisien regresi

a = Konstanta X = Kapasitas produksi²⁸

Sedangkan untuk memprediksi tingkat pengaruh variabel X dan Y dilakukan dengan dengan perhitungan regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum xy)(\sum x)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \quad b = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan alat analisis regresi linier sederhana.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan dapat digunakan untuk mengetahui sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.²⁹

²⁷Morison, *Metode Penelitian Survei*(Jakarta : kencana, 2012), hlm. 349.

²⁸Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*(Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 244.

²⁹Morison, *Op. Cit.*, hlm. 349.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X (kapasitas produksi) terhadap variabel Y (pendapatan) ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 * 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

4. Uji Hipotesis (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol atau $H_0 : b_1 = 0$.

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: $H_a : b_1 \neq 0$

Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

keterangan:

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinan

N = banyaknya sampel³⁰

³⁰*Ibid.*, hlm. 350.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Sejarah Singkat

UD. Salacca diresmikan pada tanggal 20 Mei 2014, terletak di Desa Aek Nabara jalan lintas antara kota Sibolga dan Kota Padangsidimpuan, tempat yang strategis untuk penjualan oleh-oleh karena merupakan jalan lintas yang dilalui oleh masyarakat yang ingin bekerja, rekreasi maupun hanya melintas di daerah parsalakan. Desa Aek Nabara terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan dimana kecamatan Angkola Barat merupakan tempat penghasil salak dan rata-rata mata pencaharian penduduknya petani salak. Sehingga sangat cocok UD. Salacca didirikan di daerah ini didukung juga dengan ketersediaan bahan baku yang dekat dengan lokasi usaha.

Didirikannya pengolahan buah salak di daerah tersebut bertujuan agar usaha yang didirikan bekerja sama langsung dengan petani sekitar tanpa perantara, selain itu produk yang dibuat adalah produk ciri khas daerah yang bisa menjadi ikon daerah khususnya Padangsidimpuan dan Tapanuli Selatan yang dikenal dengan “Kota Salak”.

Dengan didirikannya usaha ini dapat menyerap tenaga kerja baik masyarakat sekitar maupun siswa yang pernah magang, selain itu dengan didirikannya usaha ini diharapkan dapat menstabilkan harga salak karena salak yang kulitnya utuh bisa dijual petani keluar kota sedangkan yang

kulitnya terkelupas tidak laku dipasaran bisa ditampung dan diolah langsung oleh UD. Salacca sehingga petani dapat terbantu dan harga salak stabil.

Salah satu komoditi khas Indonesia adalah salak, komoditas salak (*Salacca edulis*) merupakan salah satu tanaman yang cocok untuk dikembangkan di Indonesia. Petani salak pada umumnya dapat hidup layak dari usaha taninya. Hal ini disebabkan oleh: (1) menanam salak sangat mudah dan tidak perlu perawatan khusus yang rumit, (2) hama penyakit relatif tidak ada dan (3) buah salak mempunyai umur yang relatif panjang sehingga dapat memberikan hasil dalam jangka waktu yang lama. Hal itulah yang mendasari pemerintah untuk menetapkan salak sebagai buah unggulan nasional.

Tataniaga buah salak melibatkan komponen pelaku pasar antara lain mulai dari para pedagang pengumpul tingkat pedesaan, para pedagang grosir di Ibukota Kabupaten dan propinsi, serta para pengusaha eceran hampir di setiap kota besar dan toko- toko swalayannya bahkan pedagang pengumpul yang merangkap sebagai eksportir. Bahkan dengan hadirnya pedagang eksportir menunjukkan bahwa buah salak telah memasuki pasar buah internasional.

Dengan demikian buah salak sudah merupakan salah satu buah asli dari Indonesia yang telah berhasil menembus pasar Internasional. Pada kondisi pasar yang cenderung akan menuju ke pasar bebas, ekspor buah salak akan memberikan dampak domestik yang semakin baik, antara lain

bahwa para petani salak akan berupaya untuk terus untuk meningkatkan kualitas buah salak, dan petani akan berupaya agar proses produksi dapat dilaksanakan secara efisien sehingga mampu masuk ke pasar global, baik yang ada di luar negeri maupun yang ada di dalam negeri.

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu Kabupaten penghasil salak di Indonesia, Kabupaten Tapanuli Selatan telah mengembangkan buah salak sebagai komoditi unggulan untuk menunjang perekonomian masyarakat, pengembangan komoditas salak sebagai komoditi unggulan diharapkan sebagai motor penggerak pertumbuhan sektor industri dan pertanian, terutama di pedesaan sehingga setiap kecamatan membudidayakan salak sesuai dengan kapasitas lahannya.

Salak di daerah ini sering juga disebut dengan salak sibakkua. Ciri khas salaknya yaitu buah berbentuk bulat telur dengan warna hitam kecoklatan dan bersisik besar. daging buahnya berwarna kuning tua, bersemburat merah, dengan rasa manis, asam dan sepat. Karena rasanya yang unik buah salak disukai banyak orang.

2. Ringkasan Kegiatan/Program

- a. UD. Salacca adalah usaha pengolahan buah salak
- b. Kegiatan UD. Salacca mengumpulkan buah salak dari petani sekitar dan mengolahnya menjadi beberapa produk olahan
- c. Tujuan didirikan usaha ini:
 - 1) Tempat Usaha pengolahan buah salak
 - 2) Sebagai tempat penelitian pengembangan pengolahan buah

- 3) Tempat penampung buah salak petani sekitar
 - 4) Tempat magang bagi siswa SMK maupun Mahasiswa
 - 5) Tempat penelitian bagi Mahasiswa maupun masyarakat
 - 6) Tempat belajar bagi masyarakat maupun usaha sejenis
- d. Usaha ini didirikan oleh:
- 1) SRY LESTARI
 - 2) Lahir 05 Mei 1989
 - 3) Pendidikan terakhir S2 Ekonomi Islam
 - 4) Keterkaitan pendiri dengan usaha ini sejak 2008 sudah meneliti pengolahan salak dengan petani dan anak seorang petani salak dan pada tahun 2015 ikut serta penelitian pengolahan buah manggis

Dalam kegiatan ini yang turut serta membantu dan mendukung kegiatan ini adalah masyarakat terutama petani salak, Pemerintah pusat maupun daerah, dan Dinas-dinas terkait seperti Dinas Pertanian, DISPERINDAG dan Dinas Kesehatan.

Bantuan yang pernah diterima berupa pengarahan, seminar, pertemuan dan *literal thinking* oleh Dinas-dinas terkait dan pihak swasta seperti Batam pos, media, dan lainnya sedangkan bantuan fisik berupa 2 mesin *vacum frying*, dan 1 mesin penggiling dari Dinas Pertanian dan Dinas Perindustrian.

UD. Salacca didirikan atas inisiatif dari keadaan petani dan daya tahan salak yang hanya berkisar satu minggu khususnya salak Padangsidimpuan,

sehingga jika dibawa keluar kota atau ekspor terkadang hanya setengah yang kondisinya baik, dan tidak bisa di bawa ke daerah yang jarak tempuhnya lebih dari satu minggu. Produk yang dihasilkan oleh UD. Salacca lebih banyak dan beragam dibanding yang lain, UD. Salacca bukan hanya usaha pengolahan akan tetapi juga sebagai tempat belajar dan penelitian bagi masyarakat.

Penghargaan yang pernah diperoleh:

- 1) JUARA HARAPAN PEMUDA PELOPOR TINGKAT NASIONAL oleh Kementrian Pemuda dan Olah Raga tahun 2013 Bidang Kewirausahaan
- 2) AL-AHMADI AWARD Tahun 2015 yang diselenggarakan oleh Batam Pos kategori AGRO INOVATIF

Kegiatan pengolahan buah salak berawal dari keprihatinan terhadap petani salak dimana saat harga salak anjlok, ongkos produksi dan biaya pemanenan lebih mahal dibanding harga jual salak di pasaran, ditambah lokasi kebun yang jauh dari jalan raya, karena kebanyakan kebun ada di lereng gunung. Diperlukan kuda atau orang yang digaji untuk membawa salak, kemudian dibawa ke pedagang pengumpul atau dibawa ke kota. Sehingga ketika harga salak anjlok petani justru membiarkan salak busuk di pohon tidak dipanen karena lebih tinggi ongkos memanen dibanding harga jual salak.

Dalam pendirian UD. Salacca, pendiri ingin membuat sebuah *agroeduturism* dimana selain tempat Agro Industri juga sebagai tempat

belajar dan berekreasi UD. Salacca bermanfaat untuk masyarakat yang ingin meneliti, masyarakat yang ingin berwisata sekaligus belajar dan memperkenalkan buah-buahan yang ada di Indonesia yang selama ini kurang di kenal, UD. Salacca terus berinovasi membuat produk baru dan tidak melupakan peningkatan kualitas dan kuantitas produk yang terlebih dahulu dibuat. UD. Salacca sudah bisa membuat 9 jenis olahan dari buah salak, diantaranya :

- 1) DODOL SALAK ”NAMORA”
- 2) KURMA SALAK “NARABI”
- 3) KRIPIK SALAK “NAMORA”
- 4) SIRUP SALAK “NATABO”
- 5) MADU SALAK “NAJAGO”
- 6) *SOFT DRINK* “NAGOGO DRINK”
- 7) SARI SALAK “NARARA”
- 8) AGAR-AGAR SALAK “AZIZAH”
- 9) KOPI SALAK “*CALACCAFFEE*”

UD. Salacca belum puas dengan produk itu saja, terus berinovasi dan kini sudah ada kecap salak “ONDO” dan yang paling baru adalah “bakso salak”. Kebanyakan nama merk yang digunakan adalah berasal dari bahasa Tapanuli, selain lebih mudah didaftarkan juga mengangkat bahasa daerah yang begitu beragam di Indonesia.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sampel yang diambil terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS 21 dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (KS) pada taraf signifikansi 0,05.

Jika $Sig > 0,05$ maka distribusi data bersifat normal.

Jika $Sig < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

Tabel 2.1
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kapasitas_produksi	pendapatan
N		21	21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4128.57	43762857.14
	Std. Deviation	1814.082	19229267.314
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.138
	Positive	.138	.138
	Negative	-.135	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.634	.634
Asymp. Sig. (2-tailed)		.816	.816

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 21 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,816 dan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,816 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*.

2. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 2.2
Tabel Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.695E-008	.230		.000	1.000		
kapasitas_produksi	10600.000	.000	1.000	206843410.482	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 21 (data diolah)

Persamaan Regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$\text{Pendapatan} = 1,695 + 10.600 \text{ Kapasitas Produksi}$$

$$Y = \text{Pendapatan}$$

b = koefisien regresi

a = Konstanta

X = Kapasitas produksi

Penjelasan persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dari *understandardized Coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah 1,695 dengan parameter positif. Angka tersebut merupakan nilai konstanta yang memiliki arti jika kapasitas produksi sama dengan 0 maka besarnya pendapatan sebesar 1,695 satuan.

- b. Angka koefisien regresi kapasitas produksi bernilai 10.600. Nilai tersebut berarti kapasitas produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Maksudnya adalah jika kapasitas produksi mengalami kenaikan satu kotak maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 10.600 rupiah dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2.3
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.416

a. Predictors: (Constant), kapasitas_produksi

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 21 (data diolah)

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas diperoleh angka *R Square* sebesar 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* sebesar 100%. Variasi pendapatan yang dapat dijelaskan oleh variasi kapasitas produksi adalah sebesar 100%, dimana sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini (kapasitas produksi).

4. Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 2.4
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.695E-08	.230		.000	1.000
kapasitas_produksi	10600.000	.000	1.000	206843410.482	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 21 (data diolah)

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa t hitung untuk variabel kapasitas produksi sebesar 206843410,482 sedangkan t tabel diperoleh 2,09302 (diperoleh dari tabel t dengan n=21) ini berarti t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi yang diperoleh $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian parsial variabel kapasitas produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh kapasitas produksi terhadap pendapatan dengan metode analisis yang digunakan yaitu regresi sederhana, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil regresi penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan variabel kapasitas produksi (X_1) terhadap pendapatan (Y) yang terlihat dari persamaan regresi $Y = 1,695 + 10.600 (X_1)$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas produksi akan mempengaruhi peningkatan pendapatan.
2. Dari hasil Uji parsial t hitung untuk variabel kapasitas produksi sebesar 206843410,482 sedangkan t tabel diperoleh 2,09302 ini berarti t hitung $>$ t tabel dan tingkat signifikansi yang diperoleh $0,000 < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian parsial variabel kapasitas produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
3. Angka R Square sebesar 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* sebesar 100%. Variasi pendapatan yang dapat dijelaskan oleh variasi kapasitas produksi adalah sebesar 100%, dimana

sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini (kapasitas produksi).

4. Hasil uji normalitas dari penelitian ini menyatakan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,816 dan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,152 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diebrikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk pihak UD Salacca agar lebih meningkatkan kapasitas produksi. Faktor teknologi dan mesin dalam pengelolaan buah salak agar lebih maju lagi supaya pendapatan akan terus bertambah.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan atau menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pada UD Salacca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adif Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih Muslim*, diterjemahkan dari “Shahih Muslim Juz I” oleh Imam Abi Husein Muslim Ibnu Hajjaj Al Qusyairy, Semarang : CV. Asy Syifa, 1992.
- Adiwarman Azhari Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ketiga, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan* Bandung : Cipta pustaka media, 2014.
- C. Trihendradi, *Step By Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al- Quran dan Terjemahnya*. Semarang : CV. Asy- Syifa
- Eldon S. Hendriksen, *Teori Akuntansi*, Edisi keempat, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1999.
- Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Edisi pertama, Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2005.
- Hendra kusuma, *Manajemen produksi perencanaan dan pengendalian produksi*, Edisi ke empat Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009 .
- Ika Yunia Fauzia & Abdul kadir Riyadi, *Prinsip dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashib al-syariah*, Edisi pertama Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- M. Manullang, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Edisi kelima Medan : Ghalia Indonesia, 1961.

- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan menulis Tesis*, Edisi ketiga Yogyakarta : Unit Penerbit STIM YKPU, 2009.
- Muktar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2010.
- Morison , *Metode Penelitian survei*, Jakarta : kencana, 2012.
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sigit Purnomo & Abdulrachman, *Ekonomi Umum*, Jakarta: PT. Bumi Restu, 1978.
- Sofjan Assuari, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi revisi Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Sudarsono & Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010 .
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek* Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono & Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung : ALFABETA, 2015.
- Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2006.

CURUCULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Ahmadi S
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 17 Juni 1994
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Padangsidempuan, Jl. H. Umar Nasution, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Provinsi Sumatera Utara.
Telepon/No. HP : 085207746094
E-mail : Ahmad_Ahmady@rocketmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2006 : SD Negeri 200121 Padangsidempuan
Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 4 Padangsidempuan
Tahun 2009-2012 : SMA N 6 Padangsidempuan
Tahun 2012-2016 :Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah IAIN Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.02
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Kapasitas Produksi Terhadap Pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

LAMPIRAN 1

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.6567	318.3088
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-774/In.14/G/TL.00/04/2016
Lamp. : -
Hal : Mohon Izin Riset

Padangsidimpuan, 21 April 2016

Kepada
Yth. Pimpinan UD. Salacca
Kecamatan Angkola Barat
di-
Kabupaten Tapanuli Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Ahmad S
NIM : 12 230 0066
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Pengaruh Kapasitas Produksi terhadap Pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih. :

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001



UD. Salacca

Jl. Sibolga Km 11 Desa Aek Nabara/ Parsalakan
Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan
Izin Usaha no:54/02.09/ siup/pk/v/2014
Izin gangguan no:503/6/Ho/V/2014

Tapanuli Selatan, 21 juli 2016

Nomor :03/Salacca/IR/2015
Lampiran :-
Perihal : Izin Mengadakan Penelitian

Kepada Yth:
DEKAN Fakultas Ekonomi
IAIN Padangsidimpuan
Jl. Mandailing Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan

Dengan Hormat

Menunjuk surat saudara perihal izin mengadakan penelitian, kami atas nama Pemilik UD Salacca Jln. Sibolga km 11 Desa Aek Nabara Parsalakan Kec. Angkola Barat Kab. Kabupaten Tapanuli Selatan, mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kepercayaan Saudara mengikut sertakan mahasiswa Saudara untuk riset di Perusahaan kami.

UD Salacca, dengan ini memberikan izin penelitian untuk mengadakan pengambilan data kepada

Nama : **MUHAMMAD AHMADI S**
NPM : 12 230 0066
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Judul Penelitian : Pengaruh Kapasitas Produksi Terhadap Pendapatan UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan .

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebaik- baiknya, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami
Pimpinan UD. Salacca

Sry Lestari MDF, S.H.I, M.E.I